

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan dapat mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan bangsa Indonesia. Di samping itu akan terwujud sumber daya manusia yang terampil, potensial dan berkualitas sebagai pelaksanaan pembangunan dalam upaya mewujudkan tujuan nasional. Hal ini sesuai dengan UU sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang sehingga dalam mengembangkan tugasnya guru dituntut dapat mendidik, mengajar dan melatih agar penguasaan konsep lebih tertanam.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala unsur-unsur yang mendukung pendidikan. Adapun unsur-unsur tersebut adalah siswa, guru, alat dan metode, materi dan lingkungan pendidikan. Semua

unsur tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersama di era global. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Banyak hal yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian, mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya jika tanpa dukungan dari guru, orang tua, siswa, dan masyarakat, maka tidak terlepas dari proses belajar mengajar dimana dalam proses belajar guru harus mampu menjalankan tugas dan peranannya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bersifat kejuruan dan merupakan sekolah menengah yang mendidik siswa dengan tujuan menciptakan seseorang menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang profesional, terampil dan mandiri, sehingga kemampuan yang dimiliki siswa bisa sepadan dengan tuntutan dunia kerja masa kini dan masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam kegiatan pembelajaran, salah satu mata pelajaran harus dipelajari oleh siswa SMK mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII khususnya jurusan akuntansi adalah mata pelajaran akuntansi. Pembelajaran akuntansi dilaksanakan agar dapat menghasilkan manusia yang mengerti dan faham cara mengolah pembukuan secara profesional.

SMK Negeri I Kalianda merupakan salah satu SMK yang masuk dalam kelompok bisnis dan manajemen, mempunyai 3 program keahlian yaitu akuntansi, administrasi perkantoran, dan penjualan. Hasil observasi yang telah dilakukan, prestasi belajar akuntansi di kelas X jurusan akuntansi, sebagian belum membuahkan hasil yang diharapkan, siswa masih banyak menemui kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal akuntansi. Hal ini terlihat dari observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil ujian semester ganjil untuk mata diklat produktif akuntansi, masih banyak yang belum mencapai nilai KKM. Rata-rata nilai ujian semester ganjil masih di bawah 7,00. Adapun data nilai akuntansi siswa kelas X akuntansi adalah :

Tabel 1.1 Nilai Akuntansi Ujian Semester Ganjil Kelas X Jurusan Akuntansi Tahun Pelajaran 2010/2011

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Nilai rata-rata kelas</b>	<b>Nilai dibawah 7,00</b>	<b>Nilai diatas 7,00</b>
X Ak 1	35	6,87	20	15
X Ak 2	40	6,93	23	17
X Ak 3	40	6,75	22	18
Jumlah	115	6,85	65	50

Sumber : Nilai ujian semester ganjil TP 2010/2011 SMKN I Kalianda Lampung Selatan

Berdasarkan tabel di atas rata-rata nilai ujian semester ganjil yaitu 6,85 dengan rincian yang mendapat nilai dibawah 7,00 sebanyak 65 siswa (56,52) dan yang mendapatkan nilai diatas 7,00 sebanyak 50 siswa (43,48%), ternyata masih banyak siswa mendapatkan nilai di bawah 7,00.

Nilai yang memenuhi standar ketuntasan yang diterapkan oleh SMKN 1 Kalianda adalah sebesar 7,00. Jadi hanya terdapat 43,48% siswa yang telah memenuhi

standar ketuntasan sedangkan sisanya 56,52% siswa belum tuntas. Hal ini mungkin juga dikarenakan terjadi perubahan jenjang dari siswa SMP menuju SMK dimana ketika masih duduk di bangku SMP siswa belum pernah mendapatkan pelajaran akuntansi.

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Di dalam pendidikan siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik siswa, guru, sekolah, maupun orang tua hingga masyarakat. Namun antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar ada yang mampu mencapai prestasi tinggi, namun ada juga siswa prestasi belajarnya rendah. Bagi siswa sendiri, prestasi belajar akuntansi sangatlah penting mengingat jurusan mereka adalah akuntansi yang sangat menentukan untuk perencanaan memasuki dunia lapangan kerja atau membuat perencanaan studi kelanjutannya.

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, secara garis besar faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu seperti motivasi, minat, bakat, aktivitas, sikap, kecerdasan, kematangan, dan kesiapan. Sedangkan yang berasal dari faktor eksternal adalah semua faktor yang berasal dari luar individu seperti lingkungan. Lingkungan ini terdiri dari tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan sebagainya. Lingkungan sekolah seperti metode

mengajar, kurikulum, disiplin sekolah, sarana dan prasarana sekolah, lingkungan masyarakat seperti keadaan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat lainnya.

Sehubungan dengan proses interaksi belajar mengajar ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah motivasi belajar, aktivitas belajar, perhatian orang tua, dan pembelajaran yang masih bersifat konvensional.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat dan semangat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Menggerakkan motivasi belajar dapat mendorong pencapaian prestasi belajar secara optimal. Walaupun siswa mempunyai bakat dan minat yang tinggi tetapi jika tidak disertai dengan motivasi belajar, maka prestasi belajar tidak optimal begitu pula sebaliknya bisa juga siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi boleh jadi akan gagal karena kekurangan motivasi.

Berdasarkan pengamatan di dalam kelas, banyak siswa yang prestasi belajarnya rendah dikarenakan mereka kurang motivasi dalam belajar. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, banyak siswa yang kurang semangat dalam memperhatikan materi pelajaran, jika ada kesulitan dalam belajar siswa mudah mengeluh, kurang tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan, tidak berusaha untuk mendapatkan nilai yang tinggi, tidak suka memecahkan soal-soal yang diberikan, tidak mempunyai orientasi ke masa depan, dan lain sebagainya. Jadi karena kurangnya motivasi siswa dalam belajar, maka prestasi belajar siswa menjadi rendah, hal ini seperti di ungkap oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 80)

yang mengatakan bahwa “motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar, karena motivasi merupakan tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku pelajar”.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:157) “motivasi dalam konsep belajar berfungsi sebagai pendorong dalam mempengaruhi sikap apa yang seharusnya peserta didik ambil dalam rangka belajar.

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2003: 75). Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Selain motivasi, prestasi belajar juga ditentukan oleh aktivitas. Menurut Sardiman (2003:95) Belajar yang berhasil mesti melakukan aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja. Sedangkan aktivitas psikis (kejiwaan adalah peserta didik yang daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran (proses perolehan hasil pelajaran) secara aktif.

Pengamatan di dalam kelas, banyak siswa yang prestasi belajarnya rendah karena aktivitas belajar yang kurang. Jika proses pembelajaran sedang berlangsung, siswa banyak yang kurang mendengarkan, memperhatikan, jarang bertanya jika ada materi pelajaran yang kurang jelas, bersifat pasif dan kurang dalam berbicara sehingga prestasi belajar siswa menjadi rendah. Hal ini seperti di ungkapkan oleh Sardiman (2003:93) yang mengatakan bahwa, “pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Belajar merupakan suatu proses yang memerlukan aktivitas, artinya orang yang belajar harus ikut serta dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara aktif. Orang yang belajar itu mempelajari apa saja yang dilakukan, apa yang dirasakannya, dan apa yang dipikirkannya.

Faktor eksternal yang menentukan prestasi belajar siswa adalah keluarga, dan salah satunya adalah perhatian orang tua. Anak yang mendapat perhatian yang baik akan tercipta situasi yang mendorong tumbuhnya motivasi dan aktivitas belajar yang baik pula. Perhatian orang tua dapat dilihat dari menyediakan fasilitas belajar anak, mengawasi kegiatan belajar anak, membantu memecahkan kesulitan belajar anak, menyarankan untuk mengikuti les atau membentuk kelompok belajar.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak orang tua siswa yang kurang perhatian kepada anaknya. Orang tua bersifat kurang membimbing siswa dalam belajar, kurang mengawasi anak dalam belajar, tidak menyediakan fasilitas belajar

di rumah, tidak membantu memecahkan kesulitan belajar dan tidak memberikan hukuman atau hadiah jika anaknya berhasil.

Menurut Slameto (2003: 60) menyatakan bahwa orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak melengkapi atau menyediakan alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak tahu bagaimana kemajuan belajar anak, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar, maka dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen utama proses belajar mengajar, yaitu guru, siswa dan interaksi antara keduanya, serta ditunjang oleh berbagai unsure-unsur pembelajaran, meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, sarana prasarana yang menunjang, situasi dan kondisi belajar yang kondusif, lingkungan belajar yang mendukung, serta metode evaluasi yang sesuai dengan kurikulum. Prestasi belajar dapat dioptimalkan melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi adalah selama ini guru kesulitan menciptakan pembelajaran yang berkualitas, salah satunya pada pembelajaran akuntansi. Berbagai upaya dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi. Pembelajaran akuntansi yang didominasi pemberian soal dari modul, buku panduan, dibuat sendiri oleh guru maupun dari sumber luar diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akuntansi guna



meningkatkan prestasi belajar. Rendahnya prestasi belajar siswa diantaranya mungkin disebabkan karena penerapan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, dimana guru masih merupakan nara sumber yang dominan dalam Proses pembelajaran di kelas, siswa kurang dilibatkan, kurang aktif, media belajar yang terbatas dan lain sebagainya sehingga proses pembelajaran kurang interaktif.

Berdasarkan fakta di lapangan inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang hubungan motivasi belajar, aktivitas belajar dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK N 1 Kalianda.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya prestasi belajar akuntansi.
2. Motivasi belajar yang rendah.
3. Aktivitas belajar yang belum maksimal.
4. Perhatian orang tua yang kurang
5. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, tidak semua masalah akan diteliti. Adapun masalah yang akan diteliti adalah :

1. Rendahnya prestasi belajar akuntansi.
2. Motivasi belajar yang rendah.

3. Aktivitas belajar yang belum maksimal.
4. Perhatian orang tua yang kurang.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar akuntansi?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar akuntansi?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar akuntansi?
4. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar akuntansi?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar akuntansi.
2. Hubungan aktivitas belajar siswa dengan prestasi belajar akuntansi.
3. Hubungan perhatian orang tua siswa dengan prestasi belajar akuntansi.
4. Hubungan motivasi belajar, aktivitas belajar, dan perhatian orang tua siswa dengan prestasi belajar akuntansi.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan

khususnya teknologi pendidikan kawasan pengelolaan dan penilaian.

- b. Menambah khasanah pengetahuan dan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya prestasi belajar akuntansi.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa

Sebagai tolok ukur belajar sehingga siswa dapat melihat hasil yang telah diraih dan dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

- b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan proses pembelajaran sehingga dapat membantu siswa untuk memahami dan menguasai materi pelajaran akuntansi.

- c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hubungan antara sekolah dan orang tua melalui komite sekolah sehingga peran komite sekolah semakin meningkat.